

HAMBATAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MA MA'ARIF 06 PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR

Siti Roikatul Janah
roikhatulj66@gmail.com
STAI Darussalam Lampung

Received: 02/12/2020	Revised: 23/12/2020	Aproved: 27/12/2020
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract

This article aims to describe the barriers to student learning during the Covid-19 pandemic at MA Maarif 06 Pasir Sakti, East Lampung. The research used a qualitative descriptive method with data sources of teachers, homeroom teachers, students and parents. The result of this determination is that there are several obstacles faced by students, teachers and parents in teaching and learning activities in the Covid-19 Pandemic Era, namely the addition of internet quota costs, communication and socialization between students, teachers and parents is reduced and working hours which becomes unlimited for teachers because they have to communicate and coordinate with parents, other teachers, and principals. The positive contribution of the results of this study is the spread of information regarding the urgency of mastery of technology to support every activity carried out by humans, one of which is in the realm of education to be able to compete globally.

Keywords: *Education, Barriers, COVID-19.*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MA Maarif 06 Pasir Sakti Lampung Timur. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data guru, wali kelas, siswa dan orang tua siswa. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar di Era Pandemi Covid-19, yaitu penambahan biaya kuota internet, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Kontribusi positif dari hasil penelitian ini adalah tersebarnya informasi terkait urgennya penguasaan

teknologi untuk menunjang setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia salah satunya pada ranah Pendidikan untuk dapat bersaing secara global.

Kata Kunci: *Pendidikan, Hambatan, COVID-19.*

A. Pendahuluan

Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tidak pernah lepas dari aktivitas belajar. Dengan belajar manusia dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya. Proses pembelajaran memiliki peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Agar tercipta pembelajaran yang bermakna tentunya harus mengoptimalkan pembelajaran yang lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi.¹

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah individu yang unik, yang memiliki perbedaan, tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik mungkin sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, misalnya dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar.² Banyak buku psikologi mendefinisikan tentang belajar. Namun, baik secara eksplisit maupun implicit terdapat kesamaan maknanya bahwa definisi konsep belajar manapun menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadiseseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.³

Pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan Pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan. Pembelajaran aktif diambil dari asumsi bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya dan mengemukakan gagasan.⁴Salah

¹ Damanhuri, *Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda, Malang*, Vol.IV, No.1, Th 2015

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta; Kencana, 2009), Hal.288-290

³ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul*, (Bandung): Remaja Rosdakarya, 2007), Hal.157.

⁴ Soegeng YSH., A.Y, *Pengembangan System Pembelajaran*, (Semarang, IKIP PGRI Semarang Press, 2012), Hal.4

satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak pandemi *COVID-19* yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Selain itu pemerintah juga membatasi aktivitas manusia di luar rumah. Upaya membatasi aktivitas di luar rumah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran *COVID-19*. Dengan adanya kebijakan tersebut maka sekolah menerapkan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran DARING (dalam jaringan) era pandemi *COVID-19*. Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh era pandemi *COVID-19* ini guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Penerapan pembelajaran daring ini tentunya menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari tenaga pendidik (guru) maupun dari siswa. Bagaimanapun juga pembelajaran daring sangat membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni agar bisa diakses sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.

Perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu produk manusia yang terdidik, dan pada gilirannya manusia-manusia itu perlu lebih mendalami dan mampu mengambil manfaat dan bukan menjadi korban dari perkembangan ilmu dan teknologi sendiri. Mendalami serta mengambil manfaat dari perkembangan ilmu dan teknologi tidak mungkin dilakukan oleh semua manusia dan waktu menuntut adanya spesialisasi yang semakin menajam. Kesulitan belajar siswa harus dapat diatasi, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa perlu dilakukan beberapa hal:

1. Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar
2. Melokalisasikan kesulitan belajar siswa
3. Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar
4. Memperkirakan alternatif bantuan
5. Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya
6. Tindak lanjut⁵

⁵ Warkitri, Dkk, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1998), Hal.8

Kementrian pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dan Kementrian Agama (KEMENAG) perlu mempertimbangkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang disesuaikan dengan perbedaan karakteristik daerah-daerah di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh menambah hambatan bagi para siswa yang sudah sulit untuk mengakses pendidikan, maka itu diversifikasi media penyampaian selain internet perlu dipertimbangkan. Opsinya bisa berupa program radio atau televisi untuk daerah-daerah dengan koneksi rendah.

Pemerintah daerah perlu memainkan peran yang lebih aktif dalam membantu sekolah-sekolah tanpa harus menunggu inisiatif dari pemerintah pusat. Selain menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang sudah ada, dinas pendidikan daerah harus menyediakan dukungan dana dan panduan teknis lebih lanjut bagi sekolah-sekolah di daerah mereka, seperti misalnya akses ke studio rekaman dan perlengkapannya guna melancarkan adopsi pembelajaran jarak jauh. Panduan semacam itu juga sebaiknya tidak melupakan sekolah-sekolah komunitas swasta.

B. Pembahasan

Kajian Teori

1. Virus Corona

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak Negara diseluruh dunia.

Menurut para ahli, Virus corona merupakan keluarga besar yang dapat menginfeksi burung dan mamalia termasuk manusia. Menurut World Health Organizer (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti *MERS-CoV* dan *SARS-CoV*. Virus Corona bersifat *Zoonosis*, artinya ia merupakan penyakit yang dapat ditularkan dari hewan dan manusia. Rabies dan malaria merupakan contoh dari penyakit *zoonosis* yang ada. Para ilmuwan telah menemukan virus corona dapat

menginfeksi tikus, anjing, kucing, kalkun, babi, dan ternak, terkadang hewan – hewan ini dapat menularkan virus corona ini ke manusia.

Baru-baru ini, Virus corona baru muncul dan dikenal sebagai COVID-19 memicu wabah di cina pada Desember 2019, dan merebak di berbagai Negara sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global. Nama corona diambil dari bahasa latinyang berarti mahkota, sebab bentuk virus corona memiliki paku yang menonjol menyerupai mahkotadan korona matahari. Para ilmuwan pertama kali mengisolasi virus corona pada tahun 1937 yang menyebabkan penyakit Bronkitis menular pada unggas. Kemudian pada tahun 1965, dua orang peneliti Tyrell dan Bynoe menemukan bukti virus coronapada manusia yang sedang flu, melalui kultur organ Trakea embrionik yang diperoleh dari saluran pernapasan orang flu tersebut. Kelompok virusbaru yang bernama virus corona, kemudian secara resmi diterima sebagai genus virus barpandemi coronavirus jenis baru yang diberi nama *SARS-CoV-2* Wabah COVID-19 pertama kali di deteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019.⁶

2. Pembelajaran Daring

Per tanggal 17 April 2020, diperkirakan 91, 3 % atau sekitar 1, 5 miliar siswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah karena munculnya pandemi Covid-19. Dalam jumlah tersebut termasuk di dalam nya kurang lebih 45 juta siswa di Indonesia atau sekitar 3% dari jumlah populasi siswa yang terkena dampak secara global.⁷

Implementasi pembelajaran secara daring banyak digunakan melalui aplikasi whatsapp dengan pertimbangan guru dan siswa dan orang tua memiliki aplikasi whatsapp pada handpon masing-masing dalam aplikasi ini guru dan siswa dapat berdiskusi dan berbagi file dokumen melalui grup.

Hambatan yang terkait oleh siswa yaitu komunikasi dan sosialisasi yang

⁶ Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR) Vol.1 No.2. Juli 2020. Hal.15-16.

⁷ Badan Pusat Statistic,2020.

terbatas. Sedangkan tantangan yang lebih berat lagi yaitu siswa dengan kebutuhan khusus harus memahami materi lebih lama. Keterampilan teknologi sangat menghambat potensi belajar secara online. kelas online pada masa pandemi ini sangat menghabiskan banyak biaya.

Meluasnya penyebaran COVID19 telah Memaksa pemerintah menutup sekolah-sekolah dan mendorong pembelajaran jarak jauh di rumah. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung.

Hambatan belajar siswa merupakan arti daribahasa inggris yaitu *learning disability*. Menurut arti tersebut kurang tepat, karena jika diartikan learning berarti belajar dan disability berarti ketidakampuan. Hambatan belajar yaitu: suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu. Belajar merupakan kegiatan jiwa dan raga untuk mendapatkan perubahan tingkah lakuindividudalam berinteraksi dengan lingkungan nya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. ⁸

Teknologi, lebih spesifikasinyainternet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakansecara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Salah satu penyedia jasa telekomunikasiterbesar di Indonesia mencatatpeningkatan arus broadband sebesar 16% selama krisis COVID-19, yang disebabkanoleh tajamnya peningkatan penggunaan platform pembelajaran jarak jauh.

Akan tetapi, gangguan terhadap sisitem pendidikan tradisional ini telah merugikan siswa-siwa yang berasal dari keluarga prasejahtera dan yang berada di pedesaan. Mereka adalah siswa yang bahkan dalam kondisi normal sudah mengalami hambatan untuk mengakses pendidikan. Sekarang mereka perlu menghadapi hambatan tambahan yang muncul akibat ketidak setaraan untuk mengakses infrastruktur teknologi.

Topografi Indonesia yang berupa kepulauan dan pegunungan membutuhkan pengadaan internet dan telekomunikasi selular. Akan tetapi,

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2020), Hal.13

jangkauan 4G kebanyakan terkonsentrasi di pulau jawa karena penyedia layanan telekomunikasi selular, yang sangat bergantung pada pasar, tentu saja memprioritaskan daerah –daerah perkotaan ketimbang daerah pedesaan yang populasinya lebih sedikit.

Perubahan mendadak dari metode tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah juga menunjukkan kebutuhan peningkatan kapasitas guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT) guru-guru Indonesia tidak tersebar merata di seluruh wilayah.. Terlebih lagi ada kesenjangan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia, terutama antara jawa dan luar jawa, dan antara kondisi – kondisi sosio-ekonomi. Akses internet yang tidak merata, kesenjangan kualifikasi guru, dan kualitas pendidikan, serta kurangnya keterampilan ICT menjadi kerentanan dalam inisiatif pembelajaran jarak jauh di Indonesia.

3. Rekomendasi Kebijakan Pemerintah Indonesia

a. Menyesuaikan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Sesuai dengan Kondisi Regional

Untuk melengkapi program TVRI di wilayah-wilayah yang memiliki akses terbatas, penyampaian materi belajar bisa dilakukan melalui radio seperti yang sudah dilakukan di negara lain seperti Argentina dan Fiji. Pemerintah Argentina menyediakan konten radio selama tujuh jam yang dibawakan oleh guru-guru berpengalaman melalui jaringan radio pemerintah selama adanya penutupan gedung sekolah, sementara itu pemerintah Fiji bekerja sama dengan dua stasiun radio untuk menyediakan pelajaran membacakan berhitung untuk siswa kelas 1 dan juga untuk pendidikan anak usia dini. (*The World Bank, 2020*). Pemerintah Indonesia juga bisa bekerja sama dengan PT POS Indonesia untuk membantu para guru mendistribusikan kertas lembar kerja dan modul untuk para siswa, praktik ini diambil dari pengalaman positif di Prancis.

b. Membentuk Gugus Kerja di Daerah untuk Memeberikan Panduan

Dengan tidak adanya kepastian tentang akhir dari pandemi yang sedang berlangsung. Kemendikbud saat ini menyiapkan rencana pembelajaran jarak jauh hingga akhir tahun. Meskipun kegiatan pembelajaran jarak jauh sangat tergantung pada inisiatif sekolah dan sumber informasi dari kemendikbud, pemerintah daerah juga perlu membantu sekolah-sekolah dengan membentuk gugus kerja yang lebih lanjut menyediakan bantuan finansial diluar BOS dan akses ke studio rekaman dan peralatan untuk sekolah dan guru. Gugus kerja ini harus memberikan perhatian khusus kepada sekolah swasta murah yang memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan kepada kalangan prasejahteradiperkotaan yang memiliki sumber lebih sedikit dibandingkan sekolah negeri dan sekolah swasta yang lebih mapan.

c. Melengkapi Keterampilan Guru untuk Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh telah menjadi hambatan yang dirasakan paling luas disektor pendidikan bahkan sebelum pandemi, namun krisis yang dirasakan sat ini mempercepat adopsi pelaksanaanya secara signifikan. Penting untuk mengikutsertakan keterampilan pembelajaran jarak jauh dalam program pelatihan guru-guru dimasa yang akan datang.

4. Kelebihan dan Kekurangan Proses Pembelajaran Era Pandemic

Pada pembelajaran selama pandemi ini ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dialami siswa. Beberapa kelebihan yang dirasakan oleh siswa yaitu, dapat mengerjakan pembelajaran dari rumah tanpa harus berangkat kesekolah sehingga meminimalisir pengeluaran biaya kendaraan, tersedianya waktu luang dirumah yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal lain, seperti membantu orang tua ataupun membuat aneka macam kerajinan tangan bagi mereka yang mempunyai jiwa seni yang tinggi. Selain itu kelebihan lainnya yaitu tersedianya keleluasaan siswa dalam bertanya kepada guru, melalui grub yang sudah dibuat oleh masing-masing guru. Karena banyak diantara

siswa yang ketika dikelas kurang begitu aktif karena merasa malu untuk bertanya, dengan adanya pembelajaran dengan sistem online ini siswa menjadi lebih berani bertanya karena sistem belajar tidak bertemu langsung dengan dewan guru. Selain itu pembelajaran dengan sistem online juga melatih siswa untuk tanggap di bidang Technology, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran, karena siswa dipaksa harus mampu mengikuti prosedur yang telah diberikan oleh guru, sehingga siswa pun berusaha untuk mengikuti arahan dari guru dengan tujuan agar tetap dapat menjalankan sistem belajar secara online ini.

Diantara kelebihan-kelebihan belajar online, ada juga beberapa kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dan guru diantaranya, media pembelajaran yang kurang mendukung, keterlambatan siswa dalam belajar, koneksi internet yang kurang memadai, materi yang disampaikan terkesan terlalu singkat yang mengakibatkan tingkat kephahaman siswa pun berkurang yang berakibat pada hasil belajar siswa yang menurun. Serta kurangnya interaksi antara siswa dan guru sehingga banyak diantara mereka yang merasa jenuh atau bahkan terbebani dengan sistem belajar online ini.

Untuk mengetahui hambatan belajar siswa pada masa pandemi perlu dilakukan beberapa cara yaitu:

- 1) Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar
- 2) Melokalisasikan kesulitan belajar
- 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar
- 4) Tindak lanjut

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode descriptive kualitatif merupakan sebuah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982: 119).⁹ Informasi yang dimaksud bersumber dari berbagai artikel ilmiah yang

⁹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), Hal.157.

berkaitan dengan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di era pandemi Covid-19. Artikel-artikel ilmiah yang dimaksud adalah artikel yang di dapat dari jurnal Nasional serta wawancara kepada pihak sekolah yang bersangkutan. Data dan informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan sehingga mendapat rekomendasi sebagai studi literatur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Belajar Siswa di MA Ma'arif 06 Pasirsakti

Pada masa pandemi Covid-19 banyak sekali perubahan proses pembelajaran, khususnya di MA Ma'arif 06 pasir sakti, guru dan siswa merasa sangat kesulitan dengan perubahan-perubahan tersebut. Yang pada semula proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka, kini harus di ganti atau di siasati dengan banyak hal. Semenjak pandemi Covid-19 mulai mewabah, pemerintah menganjurkan proses pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka namun dengan sistem Roling siswa, kemudian turun lagi surat edaran dari pemerintah yang disitu mengizinkan proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka namun dengan syarat harus meminta izin atau persetujuan dari seluruh walimurid. Dan hal inipun mendapat izin dari wali murid dan juga pihak gugus pendidikan, namun setiap 2 minggu sekali pihak sekolah harus melaporkan kepada gugus pendidikan tingkat kecamatan, bahwa di sekolah MA Maarif 06 Pasir Sakti menerapkan sisitem pembelajaran Tatap Muka dengan rombel siswa tidak lebih dari 20 siswa dalam setiap kelas. Namun proses ini tidak berjalan lama, karena kemudian muncul kabar bahwasan nya di daerah gunung mekar yaitu tepatnya kecamatan jabung yang merupakan tetangga desa dengan pasir sakti, terdapat salah seorang warga yang di diagnosis terkena virus Covid-19, akibat nya turun lah surat edaran kembali yang berisi larangan bagi sekolah untuk membuka sistem belajar secara tatap muka. sehingga pembelajaran pun dilakukan secara Daring sampai waktu yang belum bisa di tentukan. (wawancara dewan guru Ma Maarif 06 Pasir Sakti).

2. Hambatan Sistem Belajar MA maarif 06 Pasir Sakti

Pembelajaran secara daring memiliki banyak sekali hambatan yang dialami, baik dari pihak guru maupun siswa, diantaranya yaitu:

a. Kemampuan dalam hal Teknologi

Technologi menjadi salah satu kendala, karena ada diantara guru dan siswa yang kurang memadai dalam hal teknologi. Penggantian dari proses belajar tatap muka menjadi daring merupakan meniadakan beban tersendiri bagi guru dan siswa, karena materi yang diajarkan harus dikemas sedemikian rupa agar mudah untuk dipahami, dan harus bisa sampai ke siswa melalui perangkat media pembelajaran online.

b. Media Pembelajaran

Banyak diantara siswa yang mahir dibidang teknologi, namun terkendala dalam hal media pembelajaran yaitu berupa HP Andriod ataupun laptop. Mereka yang berasal dari kalangan siswa kurang mampu, sangat terkendala, mereka harus mencari pinjaman HP ataupun Laptop kepada teman ataupun saudara dan hal ini dilakukan setiap hari. Adapun hambatan lain yaitu harus tersedianya kuota internet. Pembelajaran secara daring membutuhkan jaringan internet yang memadai, bagi mereka kuota internet merupakan hambatan yang sangat finansial, karena harus menggunakan kuota internet dalam setiap jam daring nya yang tidak menutup kemungkinan banyak siswa yang keberatan dalam mengisi kuota internet dikarenakan minim nya pendapatan orang tua di Era Pandemi Covid-19. Hal yang menjadi kendala lagi yaitu Signal. Signal yang kurang mendukung menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti proses belajar secara Daring. Meskipun ada bantuan dari beberapa operator yang membantu berupa pemberian kartu sim HP yang sudah berisi kuota internet, namun masih juga belum mengatasi hambatan siswa, karena tidak semua wilayah tempat tinggal siswa bisa menggunakan kartu perdana yang di berikan tersebut. Sehingga kartu tersebut juga tidak bisa digunakn oleh sebagian siswa.

c. Hasil Pencapaian Belajar Siswa pada masa pandemi di MA Maarif 06 Pasir Sakti

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan juga beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwasanya pada era pandemi Covid-19 Hasil belajar siswa dapat dikatakan menurun. Hal ini disebabkan banyaknya hambatan-hambatan yang dialami siswa mulai tingkat pemahaman yang menurun, siswa yang kadang kadang tidak masuk belajar daring, sehingga banyak diantara mereka yang merasakan nilai nya menurun selama pandemi Covid-19 ini.

3. Hambatan Bagi Orang Tua Peserta Didik Akibat COVID -19

Dampak pembelajaran di era pandemi Covid-19 juga sangat dirasakan para orang tua para peserta didik, karena para orang tua harus menjadi guru untuk anak-anaknya. Ditengah-tengah kesibukan orang tua dirumah, mereka masih harus memantau belajar anak-anaknya, belum lagi bagi orang tua yang memiliki anak lebih dari satu, tentu membutuhkan waktu serta tenaga yang ekstra pada tiap hari-harinya, belum lagi kesibukan yang lain nya karena harus menyiapkan keperluan rumah tangga dan menjalankan kesibukan kerja. Beragam banyak argumen para orang tua tentang hambatan belajar di era pandemi Covid 19 ini. Banyak orang tua lebih senang anaknya belajar disekolah dari pada harus belajar secara online dirumah. Selain penambahan kuota Internet yang harus meningkat belum lagi tuntutan orang tua harus mampu mengoperasikan media online dengan baik.

Diantara beberapa kesulitan yang dialami para orang tua ada beberapa hikmah dari proses belajar online dirumah ini, yaitu keluarga mempunyai waktu lebih banyak untuk berkumpul dengan anak-anak nya, dapat memantau secara langsung proses belajar anak secara terus-menerus. Dan yang penting lagi yaitu keluargadapat terjaga dari paparan virus Covid 19, karena selalu berada di dalam rumah. Dengan cara berdiam diri dirumah merupakan solusipencegahan yang sangat tepat. Akan tetapi kondisi seperti ini akan berdampak pada kondisi kehidupan selanjutnya, karena masyarakat tidak dapat menjalankan aktivitas seperti biasa terutama dalam hal pekerjaan. Jika

kebijakan lockdown yang begitu ketat diterapkan dengan sungguh-sungguh, maka secara otomatis para orang tua atau masyarakat akan mengalami penurunan dalam hal ekonomi, dan apabila hal ini terjadi maka masyarakat pun akan kesusahan dalam hal pencukupan kebutuhan rumah tangga yang akan berakibat semakin fatal. Untuk mengatasi hal semacam ini, pemerintah menyasati melalui kebijakan-kebijakan diantaranya yaitu kebijakan *WorkFromHome* (WFH) atau bekerja dari rumah¹⁰.

C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa banyak sekali hambatan-hambatan yang dirasakan oleh siswa, guru, dan orang tua selama pandemi Covid 19, diantaranya, tingkat kefahaman siswa berkurang, koneksi internet yang kurang stabil, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, penambahan biaya kuota internet bagi orang tua. Namun diantara hambatan tersebut terdapat juga beberapa kelebihan yang dirasakan siswa, diantaranya dapat didengarkan dari rumah tanpa batasan tempat dan waktu tertentu, dapat menghemat biaya transportasi, tersedianya waktu luang yang lebih banyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung menyukai pembelajaran secara tatap muka/luring. Tindak lanjut hambatan belajar siswa selama pandemi ini perlu dilakukan beberapa hal, yaitu identifikasi kesulitan siswa melalui profil siswa dalam materi pokok, pencapaian indikator, kemampuan dalam menyelesaikan soal yang menuntut kephahaman siswa, serta informasi kebiasaan siswa dalam belajar, keadaan orang tua, serta cara penyampaian guru dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁰ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal, 23

DAFTAR PUSTAKA

- Arkoful,V.,& Abaidoo,N. (2015). *The Role Of E- Learning, Advantages and Disadvantages of its Adoption in Higher Education. International. Journal of instructional technologi and distance learning*, 12 (1), 29-42. Retrievedfrom <https://www.ijern.com/journal/2014/december-2014/34.pdf>.
- Buana,D.R. (2020). *Analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemic virus corona (covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa*. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, 7(3), 217-226.
- Desri Arwen. (2020). Student Learning Motivation Influences The development of the corona virus (COVID-19)
- Dewi,W.A.F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan ,2 (1), 55-61.
- Dharminto. (2006). *Metode Penelitian Dan Penelitian Sample* eprints.undip.ac.id/563/.../Metode Penelitian_tanggal 29 April 2020.
- Dokumen surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), ditandatangani oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020.
- Fauzi,A., Husamah, H.,Miharja, F.J.,Fatmawati, D.,permana ,T.I., & Hudha,A.M. (2020). *Exploring Covid-19 Literacy Level Among Biology Teacher Candidates*. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Tecnology education, 16 (7), em1864.<https://doi.org/10.29333/EJMSTE/8270>.
- Gunawan, G. Suranti, N. M. Y, fathoroni, F. (2020). *Variations of Mode is and learning platforms for prospective Teachers During the COVID-19 pandemic period*.
- Hanum.N.S. (2013). *Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto*. Yogyakarta. Jurnal Pendidikan vokasi, vol.3, no.1 (2013) diunduh pada journal.uny.ac.id/index.php/jpu/article/view/1584/1314.
- Setyorini, *Pandemi Coid-19 Dan Online Learning*, JIEMAR, Vol.1 No:01 Juni 2020, ISSN:2722-8878.In,
- Lina Handayani, *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemic Covid-19* (JIEMAR), Vol.1 No 2: Juli 2020.

- Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*. Jurnal edukasi, ISSN:2460-4917, E-ISSN:2460-5794,
- Kunandar. (2013) *Penilaian autentik: penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Ngalim Purwanto, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhubbin Syah, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanda ,A.R,Herlina ,K,& Wicaksono,B,A.(2020). *Evaluasi Implementasi System Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*. IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora ,4(1),66-71.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyono,P., & Husamah, H.(2020). *Guru profesional di masa pandemi covid-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru ,1(1).<https://doi.org/10.22219/jpg.v1i1.12462>.
- Warkintin,W., & Mulyadi,Y.B. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Scholaria: Jurnal pendidikan dan Kebudayaan ,9(1),82-92.
- Warkitri, dkk, 1998, *Penilaian Pencapaian Hasil belajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Waryanto,N.H. (2006). *Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Matematika, Vol.2.2, No.1, Desember 2006:10-23 diunduh pada <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online%20sebagai%20salah%20satu%20inovasi%20pembelajaran.pdf>
- Zahra et al (2020). *The Practice of Effective Classroom Management in COVID-19 Time*. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29 (7), 3263-3271. Retrieved from <http://serc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/1895>.
- Zhafira,N.H., Ertik.Y., & Chairiyaton, (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran*. Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, 4 (1).

